
Pelatihan Cepat *Qiraah* 7 Nada Guna Meningkatkan Minat Bakat Serta Memupuk Generasi Qori Desa Manunggal

Khoirun Nisa^{1*}, Wahyudi², Teguh Shalahuddin³, Ilyas Nurwakhid⁴, Mely Shofaul Husna⁵, M Nuril Anwar⁶, Firda Zajilah Rohmah⁷, Nailul Maghfiroh⁸
1,2,3,4,5,6,7,8 Pendidikan Agama Islam Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

*Email: neesaalkhoirot@unwaha.ac.id

ABSTRACT

From the research we conducted in Manunggal village, it requires fast training in 7-tone qiro`ah which aims to increase talent and foster the generation of Qori` of young men and women in Manunggal village, Manunggal District, Jombang Regency. So that children, teenagers and adults, which is to form the successor of Qiraah generation in the village, Although qira`ah training in Manunggal village has been held but now it is no longer running due to lack of interest and several other reasons which in this case I cannot mention because it is private, which we know from our analysis in several Manunggal residents, especially former qiro`ah teachers in the village. Therefore, what we do is plan to hold and run the Qiraah training program again in the village because in addition to running Qiraah and continuing the generation of qori` qoriat, Qiraah is also very important for education and insight for the local community, especially for children because in addition to Qiraah, children can also apply the tones that have been learned in Qiraah to the reading of the Qur`an every day which aims to beautify their reading. The method used uses a combination approach of several methods, namely the lecture approach, demonstration, visual. The results of this service show an increase in children's interest in learning Qiraah, and knowledge about the tones in reading the Qur'an, and children can imitate the tones of Qiraah that have been taught by the presenter.

Keywords: Training, fast, qiraah,, seven,ones

ABSTRAK

Dari penelitian yang kami lakukan di desa Manunggal membutuhkan. pelatihan cepat qiro`ah 7 nada yang bertujuan untuk meningkatkan minat bakat serta memupuk generasi Qori` pemuda pemudi desa Manunggal Kec. Manunggal Kab. Jombang., Agar anak-anak, remaja maupun orang dewasa yang mana hal ini untuk membentuk sebagai penerus generasi Qiraah di desa tersebut , Walaupun pelatihan qira`ah di desa Manunggal sudah pernah diadakan namun sekarang sudah tidak berjalan karena kurangnya minat dan beberapa alasan lain yang mungkin dalam hal ini tidak bisa saya sebutkan karena menjadi privasi, yang mana hal tersebut kami ketahui dari analisa kami di beberapa warga Manunggal khususnya mantan guru qiro`ah di desa tersebut. Maka dari itu yang kami lakukan, merencanakan untuk mengadakan dan menjalankan lagi program pelatihan Qiraah pada desa tersebut karena selain untuk menjalankan Qiraah dan meneruskan generasi qori` qoriat, Qiraah juga sangat penting bagi pendidikan dan wawasan bagi masyarakat setempat khususnya terhadap anak-anak karena selain untuk Qiraah anak-anak juga bisa menerapkan nada-nada yang sudah dipelajari dalam Qiraah terhadap pembacaan Al-Qur`an di setiap harinya yang bertujuan untuk memperindah bacaannya. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kombinasi dari beberapa metode yaitu Pendekatan ceramah, Demostrasi, visual. hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan minat anak-anak terhadap pembelajaran qiraah, dan pengetahuan mengenai nada-nada di dalam pembacaan al-quran, serta anak-anak sudah dapat menirukan nada-nada qiraah yang telah diajarkan oleh pemateri.

Kata Kunci: pelatihann, cepat, qiraah, tujuh nada.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diyakini sebagai petunjuk bagi manusia. Keyakinan tersebut menempatkan kitab suci ini sebagai sumber pertama dan utama ajaran Islam. Kedudukannya sebagai kitab suci dan sumber dari agama yang telah dinyatakan sempurna mengandung pengertian bahwa ia mampu memberikan jawaban terhadap berbagai persoalan hidup di sepanjang masa(Latif, 2013).

Al-Qur'an menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul dalam Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam kehidupan sebagai kesejahteraan di dunia dan diakhirat(Salim Said Daulay, 2023).

Al-Quran juga merupakan kitab suci bagi umat Islam. Umat Islam mempercayai bahwa Al-Quran merupakan wahyu terakhir dari Allah SWT yang diturunkan bagi manusia. Percaya kepada Al-Quran termasuk bagian dari rukun iman yang telah disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Kewajiban bagi setiap umat muslim yaitu selalu membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran pada dasarnya sangat penting bagi umat Islam. Oleh karena itu membaca Al-Quran hendaknya dilatih sejak usia dini. Pada zaman sekarang terbukti kalangan anak-anak usia dini sudah mulai banyak yang bisa membaca Al-Quran, bahkan tidak sedikit yang sudah menghafal Al-Quran(Fernando, 2020).

Membaca Al-Quran pada dasarnya mempunyai tata aturan tertentu yang telah ditetapkan. Allah SWT telah mensyariatkan kepada orang yang membaca Al-Quran untuk mengetahui dan menetapkan tata cara membaca Al-Quran. Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad membaca Al-Qur'an sebagaimana firman Allah yang berbunyi;

أَوْ زَدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلْ الْقُرْآنَ تَرْبِيلًا

Artinya : "Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

Ayat di atas mengandung arti seseorang yang sedang membaca Al-Quran diharuskan dengan *khusu'* atau *tabaddur* (memperhatikan isinya) dan membacanya secara terus-menerus walaupun hanya satu ayat, sesuai dengan aturan tata cara membacanya yang sudah diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Selama ini pencapaian seseorang dalam hal membaca Al-Quran khususnya dalam seni membaca Al-Quran atau yang disebut dengan *Qiraah* masih minim. Hal ini disebabkan adanya masalah dalam hal pemahaman seseorang yang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah faktor dalam diri seseorang yaitu belum bisa membedakan suatu jenis irama dalam seni membaca Al-Quran. Seni membaca Al-Quran merupakan bacaan yang harus didasarkan sesuai dengan tajwid yang sudah ditetapkan, dan tidak lepas dari irama dan lagu. Di dalam melagukan ayat Al-Quran akan terasa indah apabila dibacakan dengan irama. Menurut para ahli *Qurro* di Indonesia, mengiramakan bacaan Al-Quran membagi tujuh macam bagian, yaitu: *Bayati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Rost, Jiharkah*, dan *Sikah*. *Qiraah* pada saat ini sudah menjadi populer di Indonesia bahkan kerap kali diadakan perlombaan *Qiraah* yang biasa disebut MTQ (*Musabaqoh Tilawatil Quran*).

Banyak teknik vokal yang khusus untuk mencapai hasil yang diinginkan sehingga diperlukan latihan khusus dan disiplin yang kuat. Di samping itu, bakat dan minat juga sangat berpengaruh terhadap kualitas keberhasilan pengolahan teknik vokal dalam seni membaca Al-Quran. *Qiraah* memiliki tiga komponen dasar yaitu: suara, pernafasan, dan bacaan Al-Quran dengan baik dan lancar. Masalah pengenalan suara ini menarik dan penting karena permasalahan dalam identifikasi pembicara memiliki variasi pengucapan setiap suku kata berbeda. Karakteristik yang sangat spesifik suatu sinyal suara diakibatkan oleh adanya perbedaan struktur fisiologi dan aspek-aspek pembawaan dalam masing-masing individu. Sehingga, dalam mengiramakan ayat Al-Quran selain suara yang baik, nafas juga sangat dibutuhkan. Seorang *Qori'* atau *Qori'ah* harus memiliki kemampuan pernafasan yang lebih dari pada orang biasa.

Berdasarkan ajaran agama Islam, bahwa membaca Al-Quran dengan seni baca keindahan suara adalah dapat dikategorikan sebagai ibadah atau dakwah sebab lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah seni bacaan Al-Quran dapat mengantarkan suatu bacaan yang lebih meresap ke dalam sanubari pembacaanya maupun pendengarnya. Keindahan dalam membaca *Qiraah* dibutuhkan pada saat acara seperti perlombaan, sambutan, pidato, pernikahan dan lain-lain. Namun, semua itu belum bisa dimaksimalkan ketika tampil di mimbar, mereka bisa mengarang lagu dan mengaransemen irama sesuai dengan kemampuan sendiri Hal ini masih sering terjadi kesalahan *jali*, dan kurang sempurnanya dalam hal fashoshah adab(Mausuli, 2012).

Kebanyakan dari mereka yang ingin belajar irama *Qiraah* hanya memahami sebagaimana teorinya saja, namun pada saat mempraktikkan mereka tidak dapat memahami jenis irama bacaan *Qiraah* apa yang

sedang mereka baca. Kurangnya pelatihan yang khusus untuk memahami hal tersebut disebabkan oleh kesulitan dalam mencari tenaga pengajar yang bisa mempraktikkan dan membedakan cara membaca Al-Quran dengan jenis-jenisirama *Qiraah*.

Irama *Qiraah* tergantung dari masing-masing yang membacanya dalam membawakan bacaan sesuai dengan metode *Qiraah*. Seorang yang ingin mempelajari *Qiraah* harus bisa menggunakan dan mengambil nafas selektif mungkin, sehingga untuk mencapai pernapasan yang diinginkan membutuhkan aktivitas fisik dan latihan pernapasan yang teratur dan benar. Ketika seorang *Qori'* atau *Qori'ah* sedang membacakan ayat-ayat Al-Quran dengan begitu indah dan merdu, tentunya sebagai seorang *mustami'* (pendengar) akan terasa bergetar hatinya. Pada saat itulah seseorang mulai mengingatkan kebesaran Allah SWT, bahwa keindahan suatu anugrah yang diberikan oleh-Nya. Dengan adanya suatu jenis irama dalam seni membaca Al-Quran, sangat diperlukan adanya suatu sistem untuk membantu para pecinta *Qiraah* yang ingin belajar dengan menggunakan irama dalam berlatih seni membaca Al-Quran. Melalui perancangan dan pembangunan sebuah sistem yang dapat membantu para pecinta *Qiraah* untuk mengetahui jenis irama *Qiraah* apa yang sedang dibaca, dengan sebuah pendekatan terhadap suara manusia yang telah dianggap faham dengan jenis-jenis irama *Qiraah*, sesuai dari tujuh jenis irama *Qiraah*. Maka dari tujuh jenis tersebut diambil salah satu macam dari setiap jenis irama *Qiraah*.

Kemudian, sampel yang diambil menggunakan rekaman dari suara manusia, karena dari masalah ini diperlukan suatu algoritma pembelajaran mesin atau komputasi yang dapat digunakan untuk melakukan pengklasifikasian ciri suara dengan mempelajari ciri-ciri sebelumnya. Maka dari hal ini peneliti berkeinginan membuat sebuah aplikasi yang dapat membedakan tujuh jenis irama *Qiraah* secara mandiri dan dapat membantu proses pembelajaran ilmu seni membaca Al- Quran sesuai jenis irama *Qiraah* yang sudah ada dalam bentuk komputasi.

Faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar antara lain pemilihan media pembelajaran. Pentingnya media dalam memfasilitasi peserta didik, penyajiannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hadirnya media dalam proses pembelajaran sangat membantu pembelajar lebih memahami hal yang dipelajari. Oleh sebab itu, pemilihan dan penggunaan media harus benar-benar tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Pada akhirnya, pemanfaatan dan penggunaan media daya tarik dalam pembelajaran. Itulah sebabnya, guru atau pembelajar perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas(Diah Hastuti, 2023).

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dalam pandangan media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, dan juga merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu media yang perlu dipertimbangkan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah media rekaman suara atau audio. fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutamayang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan(Rubiyatin, 2023).

Dari penelitian yang kami lakukan di desa Manunggal sebagai tugas dari KKN (Kuliah Kerja Nyata), kami membuat beberapa proker yang kami jalankan di desa tersebut, yakni kami melakukan kajian di tiap rutinan istighosah, tahlil maupun diba', baik rutinan bapak-bapak muslimin maupun ibu-ibu muslimat dan fatayat. Kami juga melakukan khotmil quran di tiap hari jumat, yang mana khotmil ini berlangsung selama satu minggu ba'da subuh. Mengisi atau membantu ustadz ustazah di TPQ juga menjadi salah satu proker yang kami jalankan. Dan masih banyak beberapa proker yang kami jalankan, namun dari semua proker yang kami jalankan ada satu proker besar dan harus kami adakan di desa Manunggal, yang mana hal tersebut dibutuhkan dalam desa tersebut. Proker yang kami maksud adalah mengadakan pelatihan cepat qiro'ah 7 nada yang bertujuan untuk meningkatkan minat bakat serta memupuk generasi *Qori'* pemuda pemudi desa Manunggal Kec. Manunggal Kab. Jombang.

Alasan kami menjadikan pelatihan Qira'ah cepat 7 nada menjadi proker besar kami dan dibutuhkan pada desa Manunggal karena dalam analisa yang kami lakukan di desa tersebut, kami melihat bahwa di desa Manunggal ini sebenarnya sudah ada beberapa qori' qoriyat yang sudah hebat dan bisa menguasai beberapa nada maupun semua nada qira'ah, namun kekurangan dari desa tersebut adalah belum adanya pelatihan yang diperuntukan untuk anak-anak, remaja maupun orang dewasa yang mana hal ini dapat memutus atau menghilangkan budaya *Qiraah* di desa tersebut bahkan bisa dikatakan jika pelatihan ini tidak diadakan maka tidak akan ada generasi penerus setelahnya karena tidak adanya pelatihan atau wawasan ilmu untuk generasi-generasi berikutnya, meskipun anak-anak, remaja atau orang dewasa bisa belajar dari internet

khususnya aplikasi youtube, namun hal itu membuat mereka tidak mempunyai sanad atas ilmu yang dikuasainya. Pertama kali munculnya 7 nada berasal dari Rosululloh SAW. Yang mana 7 nada tersebut bersanad langsung dari Rosululloh. Setelah wafatnya nabi, orang yang pertama menulis tentang ilmu *Qira* "at tersebut adalah Abu Ubaid Al- Qosim Ibn Salam. Yang mana beliau telah mengumpulkan para imam *qira* "at dengan bacaannya masing-masing yang sudah ada sejak zaman Rosululloh (Sitorus, 2018). Sebenarnya pelatihan *qira*'ah di desa Manunggal sudah pernah diadakan, tepatnya di dusun Manunggal bagian utara, disitu pernah diadakan pelatihan *Qiraah* namun sekarang sudah tidak berjalan karena kurangnya minat dan beberapa alasan lain yang mungkin dalam hal ini tidak bisa saya sebutkan karena menjadi privasi, yang mana hal tersebut kami ketahui dari analisa kami di beberapa warga Manunggal khususnya mantan guru *qiro*'ah di desa tersebut.

Maka dari hasil analisa yang kami lakukan, kami merencanakan untuk mengadakan dan menjalankan lagi program pelatihan *Qiraah* pada desa tersebut karena selain untuk menjalankan *Qiraah* dan meneruskan generasi qori' qoriat, *Qiraah* juga sangat penting bagi pendidikan dan wawasan bagi masyarakat setempat khususnya terhadap anak-anak karena selain untuk *Qiraah* anak-anak juga bisa menerapkan nada-nada yang sudah dipelajari dalam *Qiraah* terhadap pembacaan Al-Qur'an di setiap harinya yang bertujuan untuk memperindah bacaannya.

Pelatihan *Qiraah* yang kami lakukan di desa Manunggal ini dibuka secara umum dari tingkat SD sampai orang dewasa namun difokuskan terhadap anak-anak TPQ desa Manunggal yang mana terdapat tiga TPQ di desa tersebut. Adapun 3 TPQ di desa Manunggal yaitu, antara lain :

- TPQ Al Hikmah
- TPQ Al Hidayah
- TPQ Baiturrahman

Selain dari ketiga TPQ di atas, peserta pelatihan yang kami adakan juga terdapat dari TPQ Fatkhurrosyad Mojokerto serta beberapa Ustadz Ustadzah TPQ dan tokoh masyarakat desa Manunggal yang turut hadir untuk mengikuti pelatihan *Qiraah* yang kami adakan.

Alasan kami memfokuskan pelatihan ini pada anak-anak yang belajar di TPQ desa Manunggal salah satunya adalah supaya anak-anak bisa menggunakan nada yang sudah dipelajari melalui pelatihan yang kami adakan di dalam proses belajar mengajar di TPQ, jadi besar harapan kami agar anak-anak dapat melestarikan budaya *Qiraah* dengan cara membaca Al-Qur'an dengan nada yang baik serta besar harapan kami pula pelatihan *Qiraah* yang dulu pernah aktif dilaksanakan dapat terlahir kembali dengan lebih baik lagi.

Permasalahan Mitra

Dari hasil observasi yang kami lakukan di desa Manunggal kecamatan Ngusikan, kami melihat beberapa permasalahan di desa tersebut, antara lain :

- Kurangnya minat anak-anak terhadap pembelajaran *Qiraah*.
- Minimnya pengetahuan anak-anak mengenai nada-nada di dalam pembacaan Al-Qur'an.
- Tidak adanya pelatihan *Qira*'ah di desa Manunggal untuk tiap kalangan.

Tujuan Program

Berdasarkan dari permasalahan mitra yang kami cantumkan di atas, maka tujuan dari program kerja yang kami jalankan di desa Manunggal ini adalah, antara lain :

- Untuk meningkatkan minat anak-anak terhadap pembelajaran *Qiraah*.
- Meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai nada-nada di dalam pembacaan Al-Qur'an. Memupuk generasi penerus qori' qoriat di desa Manunggal.

METODE

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Desa Manunggal, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya penguasaan wawasan nada nada ilmu *Qiraah* bagi generasi penerus Qori' di desa Manunggal. Oleh karena itu, sasaran utama pada kegiatan pelatihan ini adalah santri TPQ, ustadz/ustadzah, tokoh agama dan tokoh Masyarakat.

Faktor yang melatar belakangi dalam pemilihan sasaran adalah berdasarkan kondisi lingkungan yang memiliki keterkaitan erat dengan sasaran secara langsung.

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahman Desa Manunggal Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Dengan jumlah peserta 27 orang yang terdiri dari santri TPQ, Ustadz/Ustadzah TPQ, Tokoh Masyarakat, dan Ta'mir Masjid Baiturrahman.

Sasaran ini ditentukan berdasarkan kebutuhan dan tujuan kegiatan. Yaitu untuk meningkatkan minat bakat serta memupuk generasi qori bagi kalangan pemuda pemudi Desa Manunggal Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.

Metode Pendekatan

Dalam melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, penulis menggunakan pendekatan kombinasi dari beberapa metode agar mencapai hasil yang optimal, yakni:

Pendekatan Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Boleh dikatakan setiap orang yang telah mengenyam bangku pendidikan formal maupun non formal atau mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun selainnya pasti telah mengerti dan merasakan metode pengajaran tersebut(M. Aditya Ramadhan, 2019).

Pendekatan ceramah ialah seorang pelatih menyampaikan materi secara lisan kepada sekelompok peserta. Pelatih bertindak sebagai sumber utama informasi, sementara peserta berperan sebagai penerima informasi. Kelebihan pendekatan ceramah ialah efektif untuk menyampaikan informasi dalam waktu singkat. Namun jika tidak diimbangi dengan metode yang lain, peserta cenderung pasif.

Pendekatan Demonstrasi

Pendekatan demonstrasi adalah di mana seorang pelatih mempraktekkan secara langsung kepada peserta didik. Keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan(Suparni, 2017).

Pendekatan Visual

Pendekatan visual adalah pelatihan menggunakan gambar, video, atau alat peraga visual lainnya untuk menyampaikan materi. Kelebihannya yakni untuk memudahkan pemahaman dan menarik minat peserta. Contohnya adalah dengan menggunakan slide PowerPoint.

Media visual menurut Daryanto adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat pancra indra mata. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai) slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan(Nurfadhillah et al., 2021).

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahman Desa Manunggal Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang yang di hadiri oleh santri TPQ, Ustadz/Ustadzah TPQ, Tokoh Masyarakat, dan Ta'mir Masjid Baiturrahman. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu pukul 13.00 setelah Sholat Dhuhur tanggal 18 Agustus 2024. Kegiatan ini berbentuk pelatihan yang diberi nama dengan Pelatihan *Qiraah 7 Nada* dengan tema meningkatkan minat bakat serta memupuk generasi qori bagi kalangan pemuda pemudi Desa Manunggal Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Pelatihan *Qiraah 7* nada yang diadakan oleh mahasiswa KKN Unwaha Kelompok 8 secara umum berjalan dengan baik berkat dukungan dari ustaz/ustazah TPQ, santri TPQ, tokoh Masyarakat, narasumber dan panitia. Namun, selama pelatihan muncul adanya kendala. yakni yang terletak pada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara peserta, mulai dari yang sudah mahir *Qiraah* hingga yang baru belajar, hal ini membuat pelatihan tidak merata. Oleh karena itu peran ustaz/ustazah TPQ dalam mendampingi para peserta yang mengikuti latihan dapat membantu peserta yang kesulitan dan memperbaiki dalam setiap kesulitan yang menjadi permasalahan peserta.

Selain itu, waktu yang sangat singkat juga menjadi kendala. Hal itu menyebabkan terdapat beberapa materi yang tidak menyeluruh dijelaskan. Serta setiap peserta tidak mendapatkan waktu yang cukup untuk berlatih. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan bantuan mahasiswa kkn unwaha kelompok 8 adalah merancang adanya produk Kode QR yang berisikan rekaman mengenai pelatihan *Qiraah 7* nada tersebut yang dapat digunakan dalam jangka panjang. sehingga peserta dapat belajar kapan saja.

Analisis Berkelanjutan Program

Rencana jangka panjang dari kegiatan pengabdian masyarakat yang menyasar lembaga TPQ se desa Manunggal serta tokoh masyarakat selama KKN-PPM melalui program Pelatihan Cepat *Qiraah 7* nada di desa Manunggal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam membaca Al-Qur'an dengan

teknik 7 nada yang berbeda. Produk utama dari program ini adalah QR code yang berisi rekaman suara dari berbagai macam Qiraah 7 nada, dibentuknya produk utama ini agar peserta yang mengalami kendala dalam pemahaman yang kurang dapat memungkinkan peserta untuk mengakses dan mendengarkan teknik-teknik tersebut secara mandiri. Ataupun produk ini dapat menjadi acuan untuk para peserta belajar menguasai atau menirukan Qiraah 7 nada tersebut seperti ketika diadakannya lomba Qiraah ataupun kegiatan lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta. Produk ini diharapkan memberikan manfaat berkelanjutan, serta memunculkan bibit unggul dari para calon Qori' yang nantinya dapat menularkan generasi ke generasi dan memungkinkan peserta untuk belajar dan berlatih kapan saja dan di mana saja melalui produk QR code yang berisikan Qiraah 7 nada tersebut. Serta diharapkan pelatihan Qiraah yang dulu pernah aktif dilaksanakan dapat terlahir kembali dengan lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab Hasil dan Pembahasan terdiri dari Sub-bab Hasil dan Sub-bab Pembahasan. "Hasil" berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (local leader), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2024. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut.

Kondisi Dengan Mitra

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi bersama tokoh Masyarakat yang ada di desa Manunggal. Hasil koordinasi dengan pihak penanggungjawab mitra mengizinkan melakukan kegiatan KKN-PPM sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Terkait dengan tema yang diusung kami telah melakukan musyawarah pada pihak penanggung jawab mitra.

Hasil dari musyawarah menunjukkan bahwa tidak adanya pelatihan *Qiraah* untuk generasi selanjutnya. Agar budaya *Qiraah* tetap lestari, perlu diadakan pelatihan tersebut. Serta juga menjadi wawasan baru mengenai nada-nada *Qiraah* bagi Masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksana KKN-PPM mengadakan Pelatihan Cepat *Qiraah* 7 Nada untuk meningkatkan minat bakat serta memupuk generasi qori bagi kalangan pemuda pemudi Desa Manunggal Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Maka dari hasil analisa yang kami lakukan, kami merencanakan untuk mengadakan dan menjalankan lagi program pelatihan *Qiraah* pada desa tersebut karena selain untuk menjalankan *Qiraah* dan meneruskan generasi qori' qoriat, *Qiraah* juga sangat penting bagi pendidikan dan wawasan bagi masyarakat setempat khususnya terhadap anak-anak karena selain untuk *Qiraah* anak-anak juga bisa menerapkan nada-nada yang sudah dipelajari dalam *Qiraah* terhadap pembacaan Al-Qur'an di setiap harinya yang bertujuan untuk memperindah bacaannya.

Penyusunan Kegiatan

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana KKN-PPM dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pelatihan nada-nada *Qiraah*. Tahap penyusunan kegiatan ini dimulai pada setelah menentukan tema yang digunakan untuk kegiatan pelatihan, penentuan narasumber dan peserta, penentuan materi, serta penentuan produk.

Pelaksanaan Program

Pelatihan Cepat *Qiraah* 7 Nada untuk meningkatkan minat bakat serta memupuk generasi qori bagi kalangan pemuda pemudi Desa Manunggal Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan kepada para santri TPQ, Ustadz/ustadzah TPQ, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini diikuti sebanyak 27 Peserta pada tanggal 18 Agustus 2024. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Qori' Ustadz H. Nurul Muhyiddin, S.Ag.

Kegiatan selanjutnya adanya percobaan *Qiraah* yang dibacakan oleh beberapa peserta. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peserta yang dapat menirukan nada-nada *Qiraah* yang telah diajarkan oleh pemateri.

Luaran Yang Dicapai

Adapun luaran yang didapatkan dari pelatihan cepat *Qiraah* 7 nada dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Manunggal Ngusikan Jombang adalah:

- Produk yang dihasilkan berupa Kode QR yang jika di scan akan memuat 7 nada *Qiraah*, contoh *Qiraah*, dan lampiran materi pelatihan.

- Laporan pengabdian kepada Masyarakat

SIMPULAN

Berisi deskripsi tentang simpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi tentang pengabdian kepada masyarakat dalam bidang kemanusiaan dan lingkungan, khususnya dalam pengembangan teknologi dan inovasi. Berikut adalah penjelasan mengenai simpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dan antaranya adalah sebagai berikut:

- Kegiatan Pelatihan Cepat *Qiraah* 7 Nada merupakan program yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat bakat serta memupuk generasi Qori' pemuda pemudi desa Manunggal.
- Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat anak-anak terhadap pembelajaran *Qiraah*, meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai nada-nada di dalam pembacaan Al-Qur'an, serta memupuk generasi penerus qori' qoriyat di desa Manunggal.
- Dengan adakannya program ini diharapkan budaya *Qiraah* selalu terjaga dengan cara meningkatkan minat bakat dan memupuknya pada generasi selanjutnya. Serta diharapkan pelatihan *Qiraah* yang dulu pernah aktif dilaksanakan dapat terlahir kembali dengan lebih baik lagi.
- Kegiatan ini berjalan dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak, diantaranya adalah ustaz/ustazah TPQ, santri TPQ, tokoh Masyarakat. Dikatakan berhasil karena adanya percobaan *Qiraah* yang dibacakan oleh beberapa peserta. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peserta yang dapat menirukan nada-nada *Qiraah* yang telah diajarkan oleh pemateri.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memang sudah dilaksanakan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa evaluasi yang harus dibenahi. Harapannya bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan. Tetapi kegiatan ini dapat dilaksanakan dan dilestarikan secara terus-menerus dan berkelanjutan, agar terciptanya generasi penerus qori' di desa Manunggal.

DAFTAR RUJUKAN

Diah Hastuti, S. (2023). Proceedings of the International Conference of Social Science and Education (ICOSSED 2021). In *Proceedings of the International Conference of Social Science and Education (ICOSSED 2021)*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-55-8>

Fernando, T. R. (2020). *Aplikasi Penggunaan Jenis-Jenis Irama Qiro'ah Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier*. 1–98.

Latif, H. (2013). Perbezaan Qira'ah Dan Penetapan Hukum. *Sulesana*, 8(3), 65–79.

M. Aditya Ramadhan. (2019). Metode Ceramah Untuk Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.

Mausuli, S. (2012). *Efektivitas dakwah lembaga pengembangan tilawatil qur'an provinsi DKI Jakarta melalui program musabaqah tilawatil qur'an (MTQ) tahun 2009*.

Nurfadhillah, S., Rizkiya, D. F., & Waro, K. (2021). Pengaplikasian Media Pembelajaran Visual Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3, 253–263.

Rubiyatin, U. F. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media rekaman suara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(01), 88–99.

Salim Said Daulay, D. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(Mi), 472–480.

Sitorus, I. R. (2018). Asal Usul Ilmu Qira'At. *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1589>

Suparni, S. (2017). Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 5(01), 81. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v5i01.1263>